

Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswi melalui Kredibilitas dan Kualitas Pribadi: Pendekatan Manajemen Talenta

Dewi Shinta Wulandari Lubis^{1,*}, Adrianto², Dewi Budhiartini Yuli Isnaini³

¹ Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Medan, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka, Medan, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹ Jalan Sakti Lubis No. 80, Simpang Limun, Kelurahan Siti Rejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20219

² Jalan Bromo, No 29 Binjai, Medan Denai, 20228, Medan, Indonesia

³ Jalan Sisingamangaraja, Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217

Email: ^{1,*}dewishintawulandari83@gmail.com, ²adrianto@ecampus.ut.ac.id, ³budhidewi@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dewishintawulandari83@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi dalam kerangka manajemen talenta di pendidikan tinggi. Pengembangan kewirausahaan mahasiswa dinilai tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kualitas personal sebagai bagian dari strategi pengelolaan talenta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 mahasiswi Program Studi Manajemen STIM Sukma Medan yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas dan kualitas pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 61,2% variasi kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kredibilitas dan kualitas pribadi merupakan elemen strategis dalam pengembangan manajemen talenta berbasis karakter di perguruan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pembinaan karakter dan penguatan kualitas personal dalam program kewirausahaan guna menghasilkan mahasiswi yang kompeten, berintegritas, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Manajemen Talenta; Kredibilitas; Kualitas Pribadi; Kompetensi Kewirausahaan; Mahasiswi

Abstract—This study aims to analyze the influence of credibility and personal quality on female students' entrepreneurial competence through a talent management approach. The research is based on the importance of developing individual potential and character as part of the strategy to foster young entrepreneurs within higher education institutions. The study employs a quantitative survey method involving 80 female students of the Management Study Program at STIM Sukma Medan who have taken entrepreneurship courses. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS 26.0 software. The results show that both credibility and personal quality have a positive and significant effect on entrepreneurial competence, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 0.612 indicates that the two independent variables explain 61.2% of the variation in entrepreneurial competence. These findings highlight that credibility and personal quality are key components in character-based talent management models in higher education. This research provides practical implications for educational institutions to strengthen character development and entrepreneurship training programs to produce competent, ethical, and competitive female entrepreneurs.

Keywords: Talent Management; Credibility; Personal Quality; Entrepreneurial Competence; Students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi di era ekonomi berbasis pengetahuan menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik yang memadai, tetapi juga individu yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang kuat dan berdaya saing. Pergeseran paradigma dari *labor-based economy* menuju *knowledge-based economy* menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis yang harus dikelola secara sistematis melalui pendekatan manajemen talenta. Dalam konteks ini, mahasiswa dipandang sebagai talenta potensial yang perlu diidentifikasi, dikembangkan, dan diarahkan agar mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja dan menciptakan peluang ekonomi secara mandiri (Suleman & Lantz, 2020). Penguatan kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu agenda penting perguruan tinggi dalam menjawab tantangan pengangguran terdidik dan rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan lulusan.

Di Indonesia, khususnya pada perguruan tinggi swasta, pengembangan kewirausahaan mahasiswa telah menjadi bagian dari kebijakan strategis institusi pendidikan. Berbagai program seperti mata kuliah kewirausahaan, inkubator bisnis, dan pelatihan kewirausahaan telah diimplementasikan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, efektivitas program tersebut masih sangat bergantung pada sejauh mana perguruan tinggi mampu mengelola potensi dan karakter mahasiswa secara terintegrasi. Hidayat & Nugroho (2023) menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak cukup hanya berorientasi pada aspek teknis bisnis, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter, nilai, dan kualitas pribadi mahasiswa sebagai bagian dari strategi pengembangan talenta. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen talenta memiliki peran penting dalam membangun fondasi kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi modern, manajemen talenta tidak hanya berfokus pada identifikasi individu berprestasi, tetapi juga pada pengembangan potensi jangka panjang mahasiswa melalui pendekatan yang terintegrasi antara pembelajaran, pengalaman praktis, dan pembinaan karakter (Collings et al., 2019).

Konsep manajemen talenta pada awalnya berkembang dalam konteks organisasi dan korporasi, dengan tujuan menjamin keberlanjutan kompetensi melalui proses identifikasi, pengembangan, dan retensi individu berpotensi tinggi (Capelli, 2008). Dalam perkembangannya, konsep ini mulai diadopsi dalam dunia pendidikan tinggi sebagai pendekatan strategis untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa. Naim & Lenka (2021) menjelaskan bahwa penerapan manajemen talenta di universitas bertujuan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, bukan semata-mata pada pencapaian akademik. Pendekatan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja. Menurut Henry et al. (2016) penelitian kewirausahaan juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki pendekatan dan tantangan yang berbeda dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan, sehingga memerlukan strategi pengembangan yang lebih sensitif terhadap konteks gender.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa manajemen talenta di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Suleman & Lantz (2020) menemukan bahwa strategi pengelolaan talenta yang terstruktur mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir strategis, dan orientasi kewirausahaan mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa secara umum, tanpa memberikan perhatian khusus pada mahasiswi. Padahal, mahasiswi memiliki karakteristik, pengalaman sosial, dan tantangan psikologis yang berbeda dalam mengembangkan potensi kewirausahaan (Wang et al., 2022). Perbedaan ini menimbulkan kebutuhan akan kajian empiris yang secara spesifik menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi kewirausahaan mahasiswi dalam kerangka manajemen talenta.

Salah satu faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan adalah kredibilitas individu. Kredibilitas berkaitan erat dengan kepercayaan, integritas, dan konsistensi nilai yang dimiliki seseorang, baik dalam konteks akademik maupun profesional (Hovland & Weiss, 1951). Dalam kewirausahaan, kredibilitas menjadi modal penting karena memengaruhi kemampuan individu dalam membangun kepercayaan dengan berbagai pihak, termasuk mitra usaha dan konsumen. Wang et al. (2022) menyatakan bahwa individu dengan tingkat kredibilitas tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dan mampu mempertahankan komitmen jangka panjang dalam aktivitas kewirausahaan. Temuan empiris oleh Mulyani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kredibilitas mahasiswa berhubungan positif dengan kesiapan berwirausaha dan orientasi pencapaian.

Selain kredibilitas, kualitas pribadi merupakan faktor internal yang berperan signifikan dalam membentuk kompetensi kewirausahaan. Kualitas pribadi mencakup karakteristik seperti motivasi, disiplin diri, ketekunan, dan kepercayaan diri yang menjadi dasar perilaku kewirausahaan (Bird, 1995). Individu dengan kualitas pribadi yang baik cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih efektif, berorientasi pada solusi, serta mampu bertahan dalam situasi penuh ketidakpastian. Penelitian Yusr & Haryono (2023) menegaskan bahwa kualitas pribadi berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Napitupulu et al. (2022), yang menemukan bahwa penguatan karakter personal dalam proses pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan resiliensi dan kepercayaan diri mahasiswa. Menurut Luthans et al. (2015) Kualitas pribadi yang kuat juga berkaitan dengan modal psikologis individu, yang mencakup kepercayaan diri, ketahanan mental, dan optimisme dalam menghadapi risiko kewirausahaan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, integrasi kredibilitas dan kualitas pribadi ke dalam kerangka manajemen talenta menjadi pendekatan yang relevan untuk membangun kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Manajemen talenta tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan potensi, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter dan nilai yang mendukung perilaku kewirausahaan. Bagi mahasiswi, penerapan manajemen talenta yang berorientasi pada penguatan kredibilitas dan kualitas pribadi dapat mendorong terbentuknya kepercayaan diri, kepemimpinan, serta kesiapan mental dalam menghadapi risiko usaha. Namun, kajian empiris yang mengintegrasikan kedua faktor tersebut dalam satu kerangka kuantitatif masih relatif terbatas, khususnya di lingkungan perguruan tinggi swasta di Indonesia.

Kompetensi kewirausahaan sendiri dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara efektif (Man et al., 2002). Pada mahasiswi, kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga keberanian mengambil risiko, kreativitas, serta kepemimpinan yang berlandaskan nilai moral dan etika (Hidayat & Nugroho, 2023). Penelitian Suharyono et al. (2023) menunjukkan bahwa perempuan muda memiliki potensi kewirausahaan yang tinggi, namun masih menghadapi kendala psikologis dan struktural dalam mengaktualisasikan potensi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengembangan yang lebih komprehensif dan berbasis karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menguji secara empiris pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi dalam kerangka manajemen talenta dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen talenta dan kewirausahaan di pendidikan tinggi, serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini merumuskan dua hipotesis utama, yaitu: (H1) kredibilitas berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi, dan (H2) kualitas pribadi berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi kebijakan internasional yang menekankan pentingnya penguatan kewirausahaan mahasiswa sebagai bagian dari pembangunan ekonomi berbasis inovasi (OECD, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi dalam kerangka manajemen talenta, yang dapat dianalisis secara statistik menggunakan data numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden.

2.1 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswi terhadap variabel penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari nilai 1 yang menunjukkan "sangat tidak setuju" hingga nilai 5 yang menunjukkan "sangat setuju". Penggunaan skala Likert bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian sekaligus memungkinkan data dianalisis secara kuantitatif.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen talenta, kredibilitas, kualitas pribadi, dan kompetensi kewirausahaan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, menyusun indikator variabel, serta membangun kerangka konseptual penelitian secara sistematis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Program Studi Manajemen STIM Sukma Medan yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada tahun akademik 2024/2025. Populasi ini dipilih karena mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dianggap memiliki pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan serta telah memperoleh pengalaman pembelajaran yang relevan dengan konteks penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswi aktif minimal semester dua, (2) pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh kampus atau pihak eksternal, dan (3) memiliki minat atau pengalaman dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam bentuk usaha mandiri maupun kegiatan kewirausahaan berbasis proyek. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 80 responden yang dinilai representatif untuk menggambarkan karakteristik mahasiswi yang memiliki potensi kewirausahaan di lingkungan STIM Sukma Medan.

2.2 Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu kredibilitas sebagai variabel independen pertama (X_1), kualitas pribadi sebagai variabel independen kedua (X_2), dan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel dependen (Y). Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang dapat diukur secara kuantitatif melalui kuesioner.

Variabel kredibilitas (X_1) diukur melalui indikator kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi nilai, yang merepresentasikan integritas dan keandalan individu dalam konteks akademik dan kewirausahaan (Hovland & Weiss, 1951); (Wang et al., 2022). Variabel kualitas pribadi (X_2) mencakup indikator motivasi, disiplin diri, dan kepercayaan diri, yang mencerminkan karakter internal individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan (Bird, 1995); (Mulyani et al., 2021). Sementara itu, kompetensi kewirausahaan (Y) diukur melalui indikator kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan pengambilan keputusan, yang menggambarkan kemampuan individu dalam menciptakan dan mengelola aktivitas kewirausahaan secara efektif (Man et al., 2002).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Pemilihan indikator pada masing-masing variabel didasarkan pada konstruk yang telah banyak digunakan dan tervalidasi dalam penelitian kewirausahaan dan manajemen sumber daya manusia, sehingga mampu merepresentasikan variabel penelitian secara akurat (Gallardo-Gallardo & Thunnissen, 2016).

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang dibangun, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kredibilitas berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi.

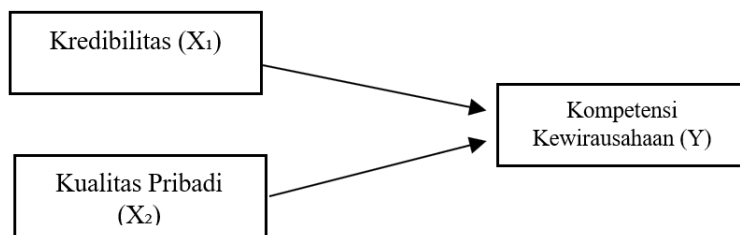
H2: Kualitas pribadi berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara variabel kredibilitas dan kualitas pribadi sebagai variabel independen terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi sebagai variabel dependen dalam kerangka manajemen talenta. Kredibilitas dan kualitas pribadi dipandang sebagai faktor internal yang membentuk

karakter dan kesiapan individu dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis secara empiris melalui pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 1, yang menunjukkan arah pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama periode September hingga Oktober 2025 dengan metode penyebaran kuesioner kepada responden. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung (tatap muka) dan secara daring untuk meningkatkan tingkat partisipasi responden. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian, serta jaminan kerahasiaan data dan identitas responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian akademik dan responden memberikan jawaban secara sukarela dan objektif.

2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \tag{1}$$

Keterangan pada persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel (Y) merupakan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Konstanta (a) menunjukkan nilai kompetensi kewirausahaan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel (b1) dan (b2) merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yang menunjukkan besarnya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel (X1) menyatakan kredibilitas, sedangkan (X2) menyatakan kualitas pribadi. Sementara itu, variabel (e) merupakan *error term* atau kesalahan pengganggu yang mencerminkan pengaruh faktor lain di luar model penelitian.

Untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel kredibilitas dan kualitas pribadi dalam menjelaskan variasi kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 80 mahasiswa Program Studi Manajemen STIM Sukma Medan yang dipilih sebagai responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, sehingga dianggap memiliki pemahaman dasar mengenai konsep dan praktik kewirausahaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang demografis dan pengalaman kewirausahaan mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–22 tahun, yaitu sebesar 62,5%, sedangkan sisanya sebesar 37,5% berusia 23 tahun ke atas. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase usia produktif mahasiswa tingkat menengah hingga akhir, yang umumnya sedang berada pada tahap eksplorasi karier dan pengembangan minat kewirausahaan. Pada fase ini, mahasiswa cenderung mulai

mempertimbangkan pilihan karier jangka panjang, termasuk peluang untuk menciptakan usaha mandiri setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Dari sisi pengalaman pengembangan diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78,8% responden telah mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan, baik yang diselenggarakan oleh pihak kampus maupun oleh lembaga eksternal. Tingginya tingkat partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan ini mengindikasikan adanya paparan awal responden terhadap materi, keterampilan, dan wawasan kewirausahaan. Kondisi tersebut menjadi penting karena pengalaman mengikuti pelatihan dapat membentuk persepsi, sikap, serta kesiapan individu dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.

Selain itu, sebanyak 65% responden dilaporkan telah memiliki pengalaman menjalankan usaha dalam skala kecil. Jenis usaha yang dijalankan oleh responden cukup beragam, meliputi usaha di bidang kuliner, fashion, serta produk dan layanan digital. Keberagaman jenis usaha ini mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas mahasiswi dalam memanfaatkan peluang pasar yang sesuai dengan minat dan sumber daya yang dimiliki. Pengalaman berwirausaha, meskipun masih dalam skala kecil, memberikan pembelajaran praktis yang berpotensi memperkuat kompetensi kewirausahaan responden.

Secara keseluruhan, gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa mahasiswi yang terlibat dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang relevan dengan konteks pengembangan kompetensi kewirausahaan. Kombinasi antara usia produktif, pengalaman mengikuti pelatihan kewirausahaan, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha menjadi dasar yang memadai untuk menganalisis pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini mendukung kelayakan data yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada tahap analisis selanjutnya.

3.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Instrumen penelitian yang berkualitas menjadi prasyarat utama dalam penelitian kuantitatif, karena ketepatan hasil analisis statistik sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari responden.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi item-total, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel yang bersangkutan. Kriteria pengujian validitas mengacu pada nilai koefisien korelasi minimum sebesar 0,30. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total lebih besar dari nilai batas tersebut. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai korelasi item-total yang berada pada kisaran 0,532 hingga 0,821. Nilai tersebut secara keseluruhan berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item-item pertanyaan dalam satu variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik.

Secara rinci, variabel kredibilitas yang diukur melalui tiga indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel ini memiliki konsistensi internal yang tinggi. Variabel kualitas pribadi yang juga terdiri atas tiga indikator menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Sementara itu, variabel kompetensi kewirausahaan yang diukur melalui tiga indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857, yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kompetensi kewirausahaan memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara ringkas disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Kualitas Data

Variabel	Jumlah Indikator	Kisaran Korelasi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kredibilitas	3	0,612 – 0,784	0.812	Reliabel
Kualitas Pribadi	3	0,547 – 0,821	0.844	Reliabel
Kompetensi Kewirausahaan	3	0,532 – 0,796	0.857	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya untuk menguji pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi.

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi yang dibangun bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten, sehingga hasil pengujian

hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena memengaruhi keakuratan pengujian signifikansi parameter regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,086, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada berbagai nilai variabel independen. Heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan, khususnya dalam pengujian pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

3.1.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kredibilitas dan kualitas pribadi terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Teknik analisis ini dipilih karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang secara simultan diduga memengaruhi variabel dependen. Melalui analisis regresi linier berganda, dapat diketahui arah pengaruh, besaran pengaruh, serta tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap kompetensi kewirausahaan.

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2, yang memuat nilai koefisien regresi (β), nilai t-hitung, serta tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.
Kredibilitas (X_1)	0.412	4.867	0.000
Kualitas Pribadi (X_2)	0.389	4.212	0.001
Konstanta (a)	6.125		
R ²	0.612		
F-hitung	61.318		0.000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.125 + 0.412X_1 + 0.389X_2$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Variabel kredibilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.
- Variabel kualitas pribadi (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$.
- Nilai $R^2 = 0.612$ mengindikasikan bahwa kredibilitas dan kualitas pribadi secara bersama-sama menjelaskan 61,2% variasi kompetensi kewirausahaan, sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.1.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis regresi linier berganda, khususnya nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji	Keterangan
H1	Kredibilitas berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan	Diterima	Signifikan
H2	Kualitas pribadi berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan	Diterima	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kredibilitas berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik kredibilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredibilitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kompetensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kualitas pribadi berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa juga dinyatakan diterima. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kualitas pribadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal seperti motivasi, disiplin diri, dan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kewirausahaan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang diuji dalam penelitian ini, yaitu kredibilitas dan kualitas pribadi, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini menjadi dasar empiris untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian, yang akan dibahas pada subbagian pembahasan berikutnya.

3.1.6 Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kredibilitas dan kualitas pribadi merupakan dua faktor utama yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, kedua variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kompetensi kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga oleh faktor karakter dan kualitas personal yang dimiliki individu.

Secara empiris, kredibilitas muncul sebagai variabel dengan pengaruh yang relatif lebih dominan dibandingkan kualitas pribadi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang lebih besar. Kredibilitas yang tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi nilai mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih profesional, dapat dipercaya, serta memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kredibilitas menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan diri dan kepercayaan sosial, yang merupakan modal utama dalam kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, kualitas pribadi yang meliputi motivasi, disiplin diri, dan kepercayaan diri juga terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Kualitas pribadi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih adaptif terhadap perubahan, berani mengambil inisiatif, serta mampu menghadapi tantangan dan risiko dalam proses berbisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pribadi berfungsi sebagai penguat internal yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan kewirausahaan yang menekankan pada penguatan kredibilitas dan kualitas pribadi dalam kerangka manajemen talenta terbukti efektif dalam memfasilitasi pembentukan kompetensi kewirausahaan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan ini memberikan gambaran empiris bahwa pendekatan manajemen talenta berbasis karakter memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesiapan mental dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredibilitas dan kualitas pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kredibilitas dan kualitas pribadi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kompetensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan. Secara empiris, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi tidak hanya bergantung pada pembelajaran teknis dan keterampilan bisnis semata, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kualitas personal mahasiswa sebagai bagian dari strategi manajemen talenta.

Temuan mengenai pengaruh kredibilitas terhadap kompetensi kewirausahaan mendukung kerangka *Human Capital Theory*, yang menekankan bahwa kualitas individu merupakan aset utama dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja (Becker, 1964). Kredibilitas yang tercermin melalui kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi nilai berfungsi sebagai modal sosial dan psikologis yang memperkuat perilaku kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi cenderung lebih dipercaya, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam aktivitas kewirausahaan, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan ide bisnis dan menjalin kerja sama dengan pihak lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wang et al., 2022) yang menyatakan bahwa kredibilitas merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan usaha, khususnya pada wirausaha perempuan. Kredibilitas tidak hanya berkaitan dengan reputasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam menjaga konsistensi perilaku dan nilai dalam menghadapi berbagai tantangan kewirausahaan. Dalam konteks mahasiswi, kredibilitas menjadi fondasi awal yang membentuk sikap profesional dan etika wirausaha sejak dini, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kredibilitas merupakan bentuk modal tidak berwujud yang berperan penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi individu dalam aktivitas kewirausahaan (Rauch & Frese, 2007).

Selain kredibilitas, kualitas pribadi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Kualitas pribadi yang meliputi motivasi, disiplin diri, dan kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor internal yang memperkuat kesiapan individu dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam kegiatan kewirausahaan. Temuan ini mendukung pandangan (Bird, 1995) yang menekankan bahwa karakteristik personal merupakan elemen penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan, karena memengaruhi cara individu mengambil keputusan, memanfaatkan peluang, dan merespons kegagalan. Kualitas pribadi yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri kewirausahaan, yang mendorong individu untuk lebih yakin dalam mengelola peluang dan tantangan usaha (Newman et al., 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Mulyani et al., 2021) dan (Yusr & Haryono, 2023) yang menunjukkan bahwa kualitas pribadi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan dan kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Individu dengan motivasi dan disiplin diri yang tinggi cenderung lebih gigih dalam mengembangkan usaha, sementara kepercayaan diri memungkinkan individu untuk lebih berani mengambil inisiatif dan berinovasi. Dalam konteks mahasiswi, kualitas pribadi menjadi faktor penyeimbang terhadap berbagai kendala psikologis dan sosial yang sering dihadapi perempuan dalam dunia kewirausahaan.

Jika ditinjau secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredibilitas dan kualitas pribadi secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan komponen penting dalam kerangka pengembangan kewirausahaan berbasis manajemen talenta. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan manajemen talenta di perguruan tinggi perlu diarahkan tidak hanya pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kualitas personal mahasiswa secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Suleman & Lantz, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen talenta di perguruan tinggi mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas, tanggung jawab, dan kepercayaan diri individu. Demikian pula, (Napitupulu et al., 2022) menemukan bahwa karakter personal seperti disiplin dan motivasi menjadi fondasi penting dalam membentuk kepercayaan diri dan resiliensi wirausaha mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, kredibilitas dan kualitas pribadi dapat dipahami sebagai bagian dari strategi *character-based talent development* yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang efektif di perguruan tinggi perlu dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter mahasiswa (Nabi et al., 2017).

Dari perspektif manajemen talenta, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas penerapan konsep *talent management* ke dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada pengembangan kewirausahaan mahasiswi. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti manajemen talenta dalam konteks organisasi dan dunia kerja (Capelli, 2008); (Naim & Lenka, 2021), maka penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen talenta juga efektif diterapkan dalam pengembangan potensi kewirausahaan mahasiswa. Model yang menempatkan kredibilitas dan kualitas pribadi sebagai elemen inti pengembangan talenta memberikan perspektif baru dalam literatur manajemen talenta berbasis karakter di bidang pendidikan.

Dari sisi kontribusi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola perguruan tinggi, khususnya STIM Sukma Medan, dalam merancang program pengembangan kewirausahaan mahasiswi. Penguatan kompetensi kewirausahaan perlu dilakukan melalui program pembinaan talenta yang menekankan pada pengembangan kredibilitas, tanggung jawab sosial, disiplin diri, dan kepercayaan diri. Kegiatan seperti *entrepreneurship camp*, mentoring bisnis, coaching berbasis karakter, serta pelatihan kepemimpinan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dan keterampilan kewirausahaan.

Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan pendidikan tinggi yang menekankan pengembangan mahasiswa secara holistik, yaitu tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum kewirausahaan yang lebih terintegrasi antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya melibatkan responden dari satu institusi pendidikan tinggi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya menguji dua variabel independen, yaitu kredibilitas dan kualitas pribadi, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti dukungan lingkungan, pengalaman bisnis, atau peran dosen pembimbing. Ketiga, penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data memiliki potensi bias subjektivitas responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penambahan variabel seperti pelatihan kewirausahaan, dukungan sosial, atau motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi atau moderasi

dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswi. Dengan demikian, pengembangan model manajemen talenta di masa depan diharapkan dapat lebih aplikatif dan relevan dalam mendukung penguatan kewirausahaan perempuan di lingkungan pendidikan tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kredibilitas dan kualitas pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswi STIM Sukma Medan, di mana integritas dan karakter personal terbukti menjadi pilar utama di samping keterampilan teknis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi integrasi *human capital* dengan *character-based talent development* dalam pendidikan tinggi guna membentuk wirausaha yang etis dan berdaya saing. Secara praktis, institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan instrumen strategis seperti *entrepreneurial mentoring* dan *talent-based coaching* ke dalam kurikulum guna memperkuat kualitas personal mahasiswa secara holistik. Meskipun penelitian ini masih terbatas pada satu institusi, hasil ini memberikan fondasi penting bagi pengembangan model manajemen talenta yang lebih komprehensif, dengan saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan populasi serta mengeksplorasi variabel eksternal seperti dukungan lingkungan dan pengalaman bisnis sebagai faktor mediasi atau moderasi.

REFERENCES

- Becker, S. G. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Bird, B. (1995). Toward a Theory of Entrepreneurial Competency Development. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 19(4), 51–72.
- Brush, C. G., de Bruin, A., & Welter, F. (2009). *A gender-aware framework for women's entrepreneurship*. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), 8–24.
- Capelli, P. (2008). Talent Management for The Twenty-First Century. *Harvard Business Review*, 86(3), 74–81.
- Collings, D. G., Mellahi, K., & Cascio, W. F. (2019). Global talent management and performance in multinational enterprises. *Journal of Management*, 45(2), 540–566.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Gallardo-Gallardo, E., & Thunnissen, M. (2016). Standing on the shoulders of giants? A critical review of talent management research. *Employee Relations*, 38(1), 31–56.
- Henry, C., Foss, L., & Ahl, H. (2016). Gender and entrepreneurship research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 40(3), 417–444.
- Hidayat, A., & Nugroho, S. (2023). Talent Management Strategy in Higher Education Institutions: Nurturing Entrepreneurial Mindset Among Students. *Journal of Human Capital Development*, 12(1), 45–56.
- Hovland, C. I., & Weiss, W. (1951). The Influence of Source Credibility on Communication Effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, 15(4), 635–650.
- Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2015). *Psychological Capital and Beyond*. Oxford University Press.
- Man, T. M. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The Competitiveness of Small and Medium Enterprises: A Conceptualization With Focus on Entrepreneurial Competencies. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123–142.
- Mulyani, R., Pratama, D., & Siregar, H. (2021). The Role of Personal Qualities and Entrepreneurial Motivation on Student Entrepreneurship Competence. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(2), 118–130.
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Naim, M., & Lenka, U. (2021). Talent Management in Academia: Conceptual Framework and Research Agenda. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(3), 676–692. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2020-0138>
- Napitupulu, T., Siregar, A., & Pane, M. (2022). Entrepreneurial Competence Development Through Character-Based Learning. *International Journal of Innovation and Learning*, 31(4), 412–428.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial Self Efficacy. *Journal of Business Research*, 97, 270–281.
- OECD. (2023). *Entrepreneurship Education in Higher Education*. OECD Publishing.
- Rauch, A., & Frese, M. (2007). Let's put the person back into entrepreneurship research. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 16(4), 353–385.
- Suharyono, B., Lestari, A., & Nuraini, D. (2023). Exploring Female Students Entrepreneurial Competence Through Personal and Social Factors. *Asian Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 5(2), 101–115.
- Suleman, Q., & Lantz, H. (2020). Developing Entrepreneurial Competencies Through Higher Education: A Talent Management Perspective. *Education + Training*, 62(7/8), 771–785. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ET-03-2020-0056>
- Wang, Y., Li, X., & Zhao, C. (2022). Building Credibility and Entrepreneurial Success: Evidence From Young Female Entrepreneurs. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(3), 650–667.
- Yusr, M., & Haryono, T. (2023). Linking Talent Development and Entrepreneurial Competence: Evidence From Business Education Students. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 77–89.